BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Penyajian Neraca Daerah Dan Pengawasan Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Penyajian neraca daerah memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap akuntabilitas keuangan daerah dan arahnya positif ini berarti apabila penyajian neraca daerah meningkat maka akuntabilitas keuangan daerah di SKPD Kota Bandung juga akan meningkat dan sebaliknya jika penyajian neraca daerah menurun maka akuntabilitas keuangan daerah di SKPD Kota Bandung juga akan mengalami penurunan.

2. Pengawasan intern berpengaruh cukup kuat terhadap akuntabilitas keuangan daerah dan arahnya positif ini berarti apabila pengawasan intern meningkat maka akuntabilitas keuangan daerah di SKPD Kota Bandung akan meningkat dan sebaliknya jika pengawasan inten menurun maka akuntabilitas keuangan daerah di SKPD Kota Bandung juga akan mengalami penurunan.
3. Penyajian neraca daerah dan pengawasan intern secara bersama-sama berpengaruh mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap akuntabilitas

keuangan daerah dimana semakin baik penyajian neraca daerah dan pengawasan intern maka akan membuat akuntabilitas keuangan daerah semakin baik atau meningkat di SKPD Kota Bandung sebaliknya, semakin buruk penyajian neraca daerah dan pengawasan intern maka akan membuat akuntabilitas keuangan daerah semakin memburuk di SKPD Kota Bandung.

3.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Pengaruh Penyajian Neraca Daerah Dan Pengawasan Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah Pada Dinas SKPD Kota Bandung maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Dinas SKPD Kota Bandung sebagai berikut:

1. Penyajian neraca daerah agar penerimaan daerah, volume pekerjaan atau barang serta potensi kerugian daerah karena pitang atau pinjaman atau dana bergulir yang tidak tertagih tidak terjadi maka SKPD Kota Bandung harus melakukan penyesuaian asset dan kewajiban serta melakukan penjelasan kepada tim yang akan menyusun neraca serta mengatasi masalah sumber daya manusia yang menangani pengelolaan keuangan daerah yang tidak ditangani oleh tenaga ahli maka sebaiknya SKPD Kota Bandung melakukan seleksi penerimaan tim yang akan menyusun neraca dengan memperhatikan latar belakang pendidikan serta menentukan ruang lingkup pekerjaa kemudian masalah pencatatan asset daerah yang masih kurang diperhatikan agar hal ini tidak terulang kembali maka SKPD Kota Bandung harus

melakukan pengolahan dan klasifikasi asset dan kewajiban sesuai dengan SAP, pengolahan dan kasifikasi asset dan kewajiban guna untuk keperluan penyesuaian pencatatan maka dari itu langkah ini harus benar- benar dilakukan oleh SKPD Kota Bandung.

2. Pengawasan intern, pengawasan atasan yang lemah terhadap bawahan akibatnya integritas bawahan merosot untuk mengatasi masalah ini sebaiknya SKPD Kota Bandung memperhatikan lingkungan pengendalian yaitu dengan cara pimpinan dinas memberikan komitmen terhadap kompetensi personel/karyawan serta pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab otoritas harus dirinci sehingga dapat dipegang.

3. Akuntabilitas keuangan daerah sistem informasi yang membangun akuntabilitas keuangan daerah tidak handal agar sistem informasi handal maka SKPD Kota Bandung hendaknya memperhatikan keabsahan dari sistem informasi tersebut dan objektifitas serta ketepatan system informasi tersebut harus benar-benar objektif dan tepat. Dan untuk mengatasi akuntabilitas keuangan daerah SKPD Kota Bandung yang merosot agar hal ini tidak terjadi lagi sebaiknya SKPD Kota Bandung harus melakukan penilaian yang efektif dan indenpedn terhadap akuntabilitas keuangan serta melakukan tindak lanjut terhadap laporan penilaian atas akuntabilitas.